

## KOMUNIKASI KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN CAKUPAN IMUNISASI ANAK DI POSYANDU KAMPUNG BARENGKOK, DESA SUKASARI

Suzy Azeharie

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara  
[suzya@fikom.untar.ac.id](mailto:suzya@fikom.untar.ac.id)

### ABSTRACT

*Integrated Service Posts located in various places in the country should ideally be the first place for people to obtain basic health services. The main function of this Integrated Service Post or Posyandu is to monitor the growth and development of a baby and child and make young mothers and pregnant women as updating agents in the family. Posyandu in Kampung Barengkok, Sukasari Village, Bogor Regency is located quite remotely and was established on a piece of land granted by the population. The access road to this village is damaged because every day large loaded vehicles carrying stones and sand pass through the road to the village, thus damaging the asphalt and roads. The distance from the residents' homes in Kampung Barengkok, Sukasari Village, which is relatively far apart, also makes people reluctant to come to posyandu. In addition, the existing posyandu condition looks shabby with very limited infrastructure. One of the services provided by Posyandu is to provide immunization, one of the government programs that requires every child under one year old to vaccinate so that they become healthier and stronger. There are five types of immunizations that should be mandatory for toddlers, namely hepatitis B, polio, BCG, measles, and DPT-HBHiB immunizations. However, the reluctance and incomprehension of the villagers about the benefits of immunization made the implementation of immunization in this village not run smoothly. . Therefore, the Community Service Team of the Faculty of Communication Sciences, Tarumanagara University carried out service activities at the Posyandu Kampung Barengkok by inviting the mother of the village mother to actively check her baby at the Posyandu. The team made posters of the importance of immunization for babies, made an immunization schedule book for each family, provided baby scales and mattresses for mothers to be examined, made a healthy garden planted with herbal plants*

*Keywords: Integrated Service Post, Posyandu, Imuniasasi*

### ABSTRAK

Pos Pelayanan Terpadu yang terletak di berbagai tempat di tanah air idealnya menjadi tempat pertama bagi masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Fungsi utama dari Pos Pelayanan Terpadu atau Posyandu ini adalah untuk memantau tumbuh kembang seorang bayi dan anak. Posyandu di Kampung Barengkok, Desa Sukasari Kabupaten Bogor terletak cukup terpencil dan didirikan di atas sebidang tanah hibah penduduk. Akses jalan menuju kampung ini rusak karena setiap hari kendaraan bermuatan besar yang mengangkut batu dan pasir melewati jalan menuju ke desa tersebut, sehingga merusak aspal dan jalanan. Jarak dari rumah penduduk di Kampung Barengkok, Desa Sukasari yang relatif berjauhan juga membuat masyarakat enggan untuk mendatangi Posyandu. Selain itu kondisi Posyandu yang ada nampak kumuh dengan prasarana yang sangat terbatas. Salah satu layanan yang disediakan oleh Posyandu adalah memberikan imunisasi salah satu program pemerintah yang mewajibkan setiap anak usia di bawah satu tahun untuk melakukan vaksinasi agar mereka menjadi lebih sehat dan kuat. Ada lima jenis imunisasi yang seharusnya wajib diberikan pada balita yaitu imunisasi hepatitis B, polio, BCG, campak, dan DPT-HBHiB. Akan tetapi keengganan dan ketidak mengertian penduduk desa akan manfaat imunisasi membuat pelaksanaan imunisasi di kampung ini tidak berjalan lancar. Oleh karena itu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara melakukan kegiatan pengabdian di Posyandu Kampung Barengkok dengan mengajak ibu ibu kampung tersebut untuk aktif memeriksakan bayinya ke Posyandu. Tim membuat poster pentingnya imunisasi bagi bayi, membuat buku jadwal imunisasi bagi tiap keluarga, memberikan timbangan bayi dan kasur untuk ibu diperiksa, membuat kebun sehat yang ditanami tumbuhan herbal.

**Kata Kunci ;** Posyandu, Imunissasi

## 1. PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu yang terletak di berbagai tempat di tanah air idealnya menjadi tempat pertama bagi masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Fungsi utama dari Pos Pelayanan Terpadu atau Posyandu ini adalah untuk memantau tumbuh kembang seorang bayi dan anak serta menjadikan ibu-ibu muda dan ibu hamil sebagai agen pembaru dalam keluarga. Menurut Kementerian Kesehatan, Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan untuk masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2011).

Di seluruh dunia setiap tahunnya tercatat 358.000 kematian ibu dan sekitar 99% kematian tersebut terjadi di negara berkembang yang miskin dan sekitar 67% merupakan sumbangan sebelas negara termasuk Indonesia. Di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2007 adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup (Aeni, 2013). Dari sumber yang sama diketahui bahwa penyebab fenomena memprihatinkan tersebut antara lain karena status kesehatan seorang ibu, status reproduksi ibu, akses ibu dan anak atau bayinya pada pelayanan kesehatan dan perilaku penggunaan fasilitas kesehatan. Selain itu patut disebut faktor demografi dan sosiokultural yaitu yang menyangkut kesadaran masyarakat yang rendah tentang kesehatan ibu hamil, pemberdayaan perempuan yang tidak baik, latar belakang pendidikan, sosial ekonomi keluarga, lingkungan masyarakat dan politik, serta kebijakan secara tidak langsung diduga ikut berperan dalam meningkatkan kematian ibu (Aeni, 2013).

Angka Kematian Ibu (AKI) menurut Respati et.al merupakan salah satu indikator baik buruknya pelayanan kesehatan suatu negara, khususnya yang berkaitan dengan masalah kesehatan ibu dan anak (2019). Tingginya Angka Kematian Ibu menurut Respati et.al disebabkan beberapa faktor seperti faktor ibu, status reproduksi, komplikasi obstetrik, pelayanan kesehatan dan sosial ekonomi keluarga.

Sementara untuk kematian anak menurut World Health Organization (WHO) penyebab kematian balita antara lain karena ketika bayi prematur yang dilahirkan mengalami komplikasi, terjadi infeksi/ trauma, terjangkit pneumonia, diare dan malaria, yang sebetulnya dapat dicegah melalui intervensi yang bisa dilakukan seperti imunisasi, asupan gizi yang cukup, air dan makanan yang aman dan kualitas layanan dari tenaga kesehatan (Afifah et.al, 2021).

Data dari beragam penelitian yang terangkum menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan yang menjangkau daerah pedesaan mampu menurunkan Angka Kematian Ibu dan anak. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa fungsi dasar Posyandu masih belum optimal yang berakibat pada rendahnya kinerja sebuah Posyandu. Hal tersebut antara lain menurut Legi, Rumogit, Montol dan Lule dalam Nurhidayah et.al (2019) disebabkan masih relatif rendahnya kemampuan kader Posyandu disamping belum maksimalnya pembinaan kader yang dilakukan. Itu semua mengakibatkan minat masyarakat untuk berobat ke Posyandu masih cenderung rendah. Beberapa faktor lain yang turut mempengaruhi optimalisasi kegiatan posyandu menurut Ardani, Palarto & Julianti, dalam Nurhidayah et.al adalah penyediaan dana operasional dan sarana prasarana (2019). Sarana, prasarana dan dana operasional Posyandu yang terbatas bila dirunut kebelakang terjadi ketika tampuk kepemimpinan Suharto jatuh di tahun 1998. Sejak Orde Baru berkuasa di awal dekade 70an, Posyandu yang merupakan kepanjangan dari Pos Pelayanan Terpadu memainkan peranan sangat penting dalam program kesehatan di tanah air. Saat itu Posyandu menjadi pos terdepan dalam pelayanan terhadap masyarakat. Fungsi Posyandu yang utama adalah untuk memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang mendasar dan berusaha mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Anak.

Sebagai perpanjangan tangan dari Pusat Kesehatan Masyarakat atau Puskesmas, cakupan usaha Posyandu adalah memantau kesehatan masyarakat terutama ibu dan ibu hamil serta balita dan

memberikan pelayanan kesehatan terpadu. Keberhasilan program Posyandu yang umumnya terletak di desa desa dalam memberikan pelayanan dasar melalui pemberdayaan masyarakat ini diakui dunia. Tidak sedikit negara berkembang lain yang kemudian mengikuti jejak langkah Indonesia membangun pos pelayanan di unit pedesaan.

Akan tetapi setelah tahun 1998, terjadilah perubahan sistem pemerintahan dari sentralisasi menjadi desentralisasi dengan memberikan kekuasaan lebih luas kepada daerah. Akibatnya kegiatan Posyandu sangat tergantung pada kemampuan dan komitmen Pemerintah Daerah dalam memberikan dana bagi penyelenggaraan Posyandu. Kemampuan dan kesadaran masyarakat lokal yang terkena dampak krisis ekonomi juga sangat mempengaruhi efektivitas fungsi Posyandu (Nastiti, 2010).

Padahal menurut Kementerian Kesehatan, tujuan umum Posyandu sangat strategis yaitu menunjang percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Anak Balita (AKABA) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat (Kemenkes RI, 2011). Sebab sasaran Posyandu adalah seluruh masyarakat, terutama bayi, anak balita, Ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui, pasangan usia subur (Kemenkes RI, 2011).

### **Analisis Situasi**

Posyandu di Kampung Barengkok, Desa Sukasari Kabupaten Bogor terletak cukup terpencil dan didirikan di atas sebidang tanah hibah penduduk. Akses jalan menuju kampung ini rusak karena setiap hari kendaraan bermuatan besar yang mengangkut batu dan pasir melewati jalan menuju ke desa tersebut, sehingga merusak aspal dan jalanan. Jarak dari rumah penduduk di Kampung Barengkok, Desa Sukasari yang relatif berjauhan juga membuat masyarakat enggan untuk mendatangi Posyandu. Selain itu kondisi Posyandu yang ada nampak kumuh dengan prasarana yang sangat terbatas.

Salah satu layanan yang disediakan oleh Posyandu adalah memberikan imunisasi salah satu program pemerintah yang mewajibkan setiap anak usia di bawah satu tahun untuk melakukan vaksinasi agar mereka menjadi lebih sehat dan kuat. Ada lima jenis imunisasi yang seharusnya wajib diberikan pada balita yaitu imunisasi hepatitis B, polio, BCG, campak, dan DPT-HBHiB. Akan tetapi keengganan dan ketidak mengertian penduduk desa akan manfaat imunisasi membuat pelaksanaan imunisasi di kampung ini tidak berjalan lancar.

Selain pemberian imunisasi maka Posyandu juga mengadakan pelayanan penimbangan berat badan balita, pengukuran tinggi badan, evaluasi tumbuh kembang dan penyuluhan tumbuh kembang anak tentang pentingnya mencukupi kebutuhan gizi pada anak. Akan tetapi Posyandu di kampung ini tidak memiliki sarana dasar untuk melakukan kegiatan tersebut, misalnya mereka tidak memiliki timbangan bayi, buku catatan bagi setiap ibu untuk memonitor tumbuh kembangnya bayi mereka dll. Oleh karena itu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara melakukan kegiatan pengabdian di Posyandu Kampung Barengkok dengan mengajak ibu ibu kampung tersebut untuk aktif memeriksakan bayinya ke Posyandu.



Gambar 1  
Posyandu Kampung Barengkok Desa Sukasari  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 17 September 2021)



Gambar 2  
Tampak Depan Puskesmas Setelah Dicat oleh Tim PKM FIKom UNTAR  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 18 Oktober 2021)

### **Permasalahan Mitra**

Setelah tim PKM FIKom UNTAR dua kali mendatangi Posyandu ini secara langsung maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Posyandu ini yaitu antara lain:

- A. Kondisi bangunan Posyandu sangat memprihatinkan. Hal tersebut disebabkan dana dari Pemerintah daerah yang tidak sampai ke Posyandu di tempat ini. Bangunan yang tampak kumuh membuat minat masyarakat untuk berkunjung ke Posyandu menurun.
- B. Sarana dan prasarana di Posyandu yang nyaris tidak memadai. Tidak ada timbangan bayi yang merupakan hal paling mendasar, tidak ada catatan baik untuk Posyandu maupun ibu yang bayinya ditimbang atau diimunisasi.
- C. Jarak rumah masyarakat ke Posyandu yang cukup jauh membuat masyarakat merasa berat untuk pergi ke Posyandu.
- D. Karena pendidikan yang rekatif rendah maka umumnya para ibu yang tinggal di kampung Barengkok belum menyadari pentingnya imunisasi untuk memenuhi untuk tumbuh kembang anak sehat.
- E. Karena kondisi ekonomi maka pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak cenderung tidak diperhatikan.

### **Solusi Mitra**

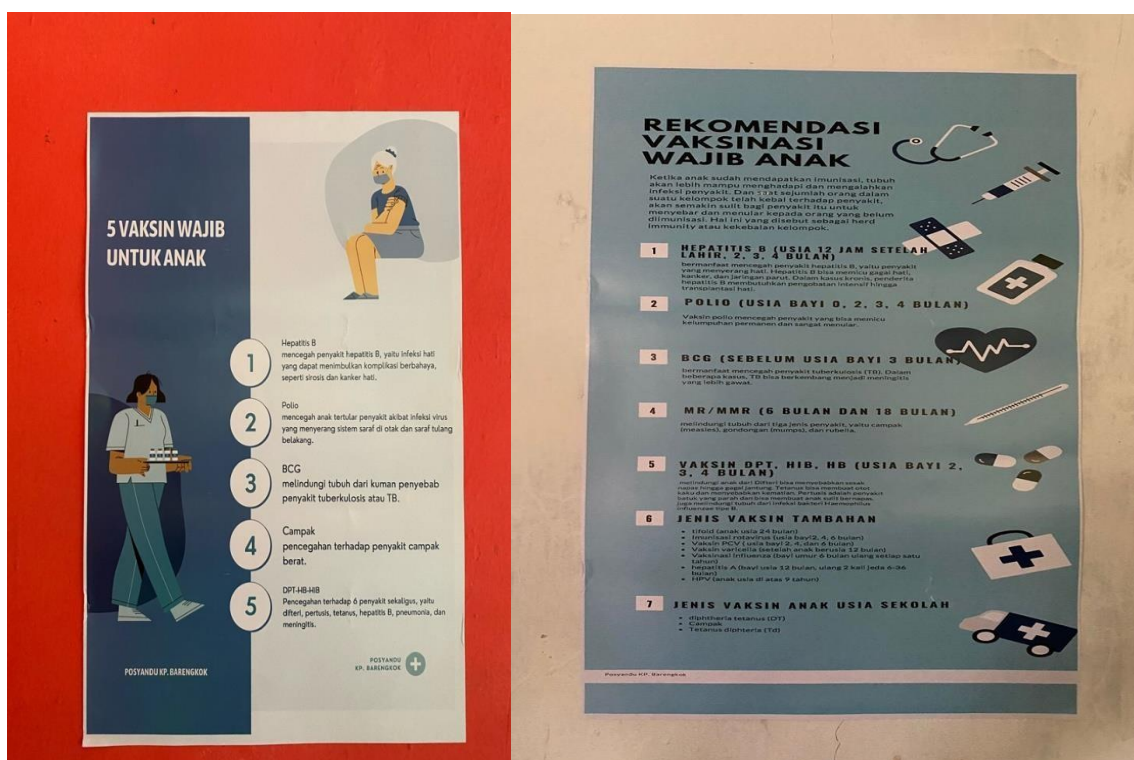
Setelah bertemu dengan bidan yang bertugas di Posyandu tersebut maka disetujui untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang telah diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Tim PKM FIKom UNTAR akan mengumpulkan kelompok ibu ibu di kampung tersebut untuk mengkomunikasikan pentingnya imunisasi bagi anak anak mereka. Untuk menarik perhatian agar ibu ibu tersebut mau datang pada hari yang ditentukan maka Tim PKM FIKom mencetak buku catatan kecil yang berisi manfaat imunisasi, kalender mini serta notes bagi ibu untuk menuliskan perkembangan anak mereka.
2. Tim PKM membantu menyediakan fasilitas Posyandu Kampung Barengkok Desa Sukasari dengan memberikan bantuan berupa tempat tidur dan timbangan bayi, karena fasilitas di Posyandu Kampung Barengkok sudah banyak yang tidak bisa dipakai lagi. Juga melakukan pengecatan dengan warna cerah di dinding depan Posyandu.
3. Tim PKM FIKom UNTAR akan memberikan bantuan peralatan dasar seperti termometer, baterai termometer dan tempat sampah. Bantuan tersebut bertujuan agar masyarakat di Kampung Barengkok mendapatkan pelayanan imunisasi dengan peralatan yang lebih lengkap.
4. Tim PKM FIKom UNTAR akan menanam tanaman cabai, kemangi, tomat dan terong di pekarangan Posyandu Kampung Barengkok, karena tanaman tersebut merupakan jenis sayur sayuran sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat di Kampung Barengkok. Penanaman bermacam sayuran ini juga diharapkan dapat memberikan motivasi bagi para ibu untuk mengoptimalkan halaman rumah mereka dengan menanaminya dengan berbagai tanaman yang bermanfaat dan dapat disantap.
5. Tim PKM FIKom UNTAR membuat poster di sekitar Posyandu yang bertepatan pentingnya imunisasi. Pembuatan poster ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pada pentingnya imunisasi pada anak.
6. Pada saat pelaksanaan kegiatan imunisasi maka TIM PKM FIKom UNTAR akan membagikan makanan ringan dan susu untuk anak yang telah melakukan imunisasi di Posyandu Kampung Barengkok, dengan harapan agar masyarakat tertarik untuk mengajak anak mereka melakukan imunisasi.

## 2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN PKM

### Langkah-Langkah Tahapan Pelaksanaan

1. Langkah yang dilakukan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FIKom UNTAR adalah pertama pada 7 September 2021 Tim PKM FIKom UNTAR mengunjungi langsung Posyandu di Kampung Barengkok guna melakukan observasi awal serta berdiskusi dengan bidan dan pengelola Posyandu. Pada kesempatan ini Tim PKM mulai menanam tanaman sayuran, mengecat dinding, membersihkan Posyandu, menempelkan poster yang di cetak dengan menarik,
2. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FIKom UNTAR mempersiapkan semua kebutuhan untuk pengadaan peralatan yang digunakan di Posyandu seperti: timbangan bayi, termometer, susu, baterai, kasur atau tempat tidur untuk imunisasi, tempat sampah, termometer scan dan souvenir. Pada 16 Oktober 2021 persiapan sudah mencapai 100%.
3. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FIKom UNTAR tanggal 18 Oktober 2021 kembali mendatangi Kampung Barengkok, Desa Sukasari, Kabupaten Bogor untuk bertemu dengan ibu-ibu dari kampung tersebut, memberikan penyuluhan pentingnya imunisasi, kemudian memberikan peralatan yang telah Tim PKM siapkan, dilaksanakan pada 18 Oktober 2020 perjalanan pukul 11:00 sampai pukul 17:00.



Gambar 3 Poster yang Dicitak oleh Tim PKM FIKom UNTAR

(Sumber: Dokumentasi Pribadi 18 Oktober 2021)



Gambar 4 Tim PKM Menanam Bibit Sayuran  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 18 Oktober 2021)



Gambar 5 Timbangan Bayi, Termometer, Susu dan Makanan yang diberikan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 18 Oktober 2021)



Gambar 6 Kasur untuk pemeriksaan dan tempat sampah  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 18 Oktober 2021)

### 3. KESIMPULAN

Akibat desentralisasi pemerintahan maka pusat pelayanan kesehatan masyarakat di desa mengalami banyak hambatan dan gangguan pelaksanaan. Padahal keberadaan pusat pelayanan seperti Posyandu sangat membantu ibu-ibu dan balita mendapatkan pemeriksaan kesehatan guna mencegah kematian ibu dan anak. Dana yang oleh desa tidak dialokasikan untuk pelayanan kesehatan menghambat kegiatan imunisasi pada balita dan pemeriksaan ibu hamil. Hal ini terjadi pada Puskesmas di kampung Barengkok Desa Sukasari Kabupaten Bogor. Hal ini terjadi kemungkinan karena menganggap kesehatan ibu hamil dan anak tidak sepenting seperti misalnya membangun infrastruktur desa.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi UNTAR melakukan kegiatan di Puskesmas tersebut dengan cara berbagi pada ibu-ibu desa mengenai pentingnya memeriksakan kesehatan ketika sedang hamil dan membawa anak-anak balita mereka mendapatkan imunisasi. Tim juga menyumbangkan berbagai peralatan yang dapat digunakan misalnya kasur dan timbangan bayi untuk pemeriksaan. Juga membuat poster tentang komunikasi kesehatan dan mencetak buku notes yang menarik dan dibagikan pada ibu-ibu untuk digunakan mencatat tanggal imunisasi balita mereka. Tim juga menanam bermacam tanaman di halaman Posyandu yang bisa digunakan kelompok ibu ketika memasak seperti tanaman cabe, lengkoas, tomat dll.

Memang yang dilakukan masih sangat sedikit namun lebih baik berbuat sesuatu daripada tidak sama sekali.

### REFERENSI

Aeni, N. (2013). Faktor Resiko Kematian Ibu, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional KESMAS*, Vol.7 No. 10, Universitas Indonesia, Jakarta.  
DOI: <https://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v7i10.4.g6>



- 
- Afifah, T, Saptarini, I, Irianto, J, Cahyorini, HL, (2021). Profil Lingkungan Hidup Balita dan Tingkat Kematian Anak Menurut Faktor Lingkungan: Data SDKI 2017, *Jurnal Ekologi KEsehatan* Vol 20 No.3, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia  
DOI: <https://doi.org/10.22435/jek.v20i35415418>
- Nastiti, DN. (2010). Kader Posyandu: Peranan dan Tantangan Pemberdayaannya dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak di Indonesia, *Jurnal Manajemen Pelayanan Masyarakat*, Vol 13 No.4, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Nurhidayah, I. Hidayati, N.O, Nurani, A. (2019). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan, *Jurnal Media Karya Kesehatan*, Vol. 2 No.2  
DOI: <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22703.g11276>
- Respati, SH, Sulistyowati,S, Nababan, R. (2019). Analisis Faktor Determinan Kematian Ibu di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia, *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, Vol.6 No. 2, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.  
DOI: 10.22146/jkr.43463

---

*(halaman kosong)*